

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Masa remaja merupakan masa dimana perkembangan fisik, mental, psikologis, biologis dan emosional seseorang berkembang secara berkaitan, artinya saling mempengaruhi satu sama lain. Pada masa ini terjadi beberapa perubahan, termasuk perubahan emosional seseorang seperti meningkatnya emosi, kurang baik dalam mengontrol emosi, mudah berubah keadaan perasaan dan kejiwaannya. Perubahan fisik atau postur tubuh juga terjadi pada fase ini. Masa ini sering juga disebut sebagai periode perubahan.

Di era sekarang, dimana gaya hidup serta teknologi berkembang dengan sangat pesat membuat para remaja terkadang ada yang terjerumus kedalam hal yang tidak baik. Penyalahgunaan sesuatu yang seharusnya dipergunakan untuk hal-hal yang positif membuat makna sesuatu itu menjadi kurang baik. Contohnya seperti pada penggunaan obat atau pil, ada yang malah membuatnya mengarah kepada hal-hal yang negatif, maka tidak jarang terjadi kasus narkoba menimpa sebagian remaja.

Hal diatas juga serupa dengan penggunaan Handphone yang kurang tepat sehingga esensi yang dimiliki menjadi kurang bermakna. Palsanya, Handphone kadang hanya digunakan untuk bermain game online dan semacamnya, bahkan ada beberapa remaja yang menjadi

kecanduan bermain game. Itu membuat para remaja menjadi malas beribadah, dan karena aspek emosional dan psikologis mereka sering berubah itu bisa saja membuatnya menjadi mudah terpengaruh ke perbuatan negatif dan merusak.

Tentu saja hal tersebut diatas bukanlah hal yang diinginkan setiap orang tua, masa ini adalah masa yang paling membutuhkan bimbingan dengan sebaik-baiknya dari orang yang lebih dewasa dan mampu bertanggung jawab terhadap jiwa para remaja yang pada umumnya mudah terpengaruh lingkungan yang kurang sehat. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan sangatlah penting untuk dapat menjadi sarana pembimbing dan pembentuk akhlak seseorang.

Pendidikan merupakan usaha sadar berlaku sepanjang hayat yang berbentuk formal, informal, dan non formal, dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif di mana saja ia berada secara tepat di masa sekarang dan masa depan. Dalam artian lain pendidikan juga sebagai pengalaman-pengalaman belajar terprogram yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Menurut UU RI No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1, “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.²

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, hlm. 1

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Business Australia, 2009), hlm. 2

Pada umumnya pendidikan merupakan suatu usaha manusia dalam meningkatkan kemampuan intelektual maupun kepribadian seseorang dengan cara membimbing potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, seseorang dirangsang agar dapat berpikir, menghargai dan bertindak. Pendidikan yang baik dapat menumbuhkan pemahaman dan sikap yang berkualitas pula. Keberhasilan pendidik dalam melaksanakan perannya sebagai guru yaitu ketika mereka dapat memahami perkembangan siswanya terutama pada pembentukan akhlaknya.

“Keberhasilan pendidik dalam melaksanakan berbagai perannya antara lain di pengaruhi oleh pemahamannya tentang perkembangan peserta didik”.³ Para pendidik dituntut agar dapat memahami perkembangan peserta didik, untuk membantunya dalam memahami tingkah laku mereka.

Di madrasah Tsanawiyah ada satu mata pelajaran yang peran serta efektivitasnya dapat menjadi sebagai pengembangan spiritual pada siswa yaitu mata pelajaran pendidikan aqidah akhlak. Pendidikan aqidah akhlak merupakan suatu pembelajaran yang bimbingan jasmani dan rohaninya berdasarkan hukum-hukum Islam yang menuju kepada terbentuknya akhlak yang terpuji sesuai dengan aturan Islam.

Pendidikan aqidah akhlak memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak siswa, bukan hanya diarahkan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia saja, namun juga untuk kebahagiaan di

³ H. Adang Hambali dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian (lanjutan)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 27

akhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanannya yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji. Karena pada dasarnya pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, perasaan, pemikiran, indera dan latihan.

MTs DDI Al-Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru merupakan suatu madrasah yang menekankan pembelajaran mengenai islam dan pembinaan akhlak yang lebih mendalam kepada siswa agar mampu mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Namun berdasarkan pengamatan sementara dari penulis masih terdapat siswa siswi yang kurang sopan terhadap gurunya seperti tidak memberi salam, tidak mematuhi perintah gurunya, ada juga siswa yang kurang menghargai sesama siswa yang lain, bahkan ada juga siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah ketika waktunya tiba.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diatas membuat penulis menjadi tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MTs DDI AL-KAUTSAR PULAU KERASIAN KABUPATEN KOTABARU”**.

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul tersebut, maka penulis perlu memberikan penegasan mengenai judul yang akan penulis teliti:

1. Pengaruh

Dalam kamus bahasa Indonesia, pengaruh artinya “data yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya”.⁴ Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa.

2. Pendidikan Aqidah Akhlak

Pendidikan aqidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran agama islam yang digunakan sebagai wadah pemberian pengetahuan, bimbingan serta latihan kepada siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT yang diwujudkan dalam perilaku akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pedoman Al-Qur’an dan Hadits.

3. Pembentukan Akhlak Siswa

Pembentukan akhlak siswa merupakan suatu usaha atau cara untuk membentuk akhlak melalui sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di MTs DDI Al-Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru.

⁴ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amalia, 2003), Hlm. 318

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di MTs DDI Al-Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru?
2. Bagaimana akhlak siswa MTs DDI Al-Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa MTs DDI Al-Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru.

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang membuat penulis memilih judul diatas yaitu sebagai berikut:

1. Penulis tertarik untuk mencari tahu bagaimana pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa.
2. Penulis menyadari akan pentingnya membentuk akhlak terpuji bagi kebahagiaan dunia atau sehari-hari dan kebahagiaan di akhirat kelak.
3. Pendidikan aqidah akhlak merupakan salah satu sarana pembentuk akhlak.

4. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan suatu penanaman akhlak mulia pada jiwa seseorang sehingga pendidikan ini berperan penting dalam membentuk akhlakul karimah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana deskripsi pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di MTs DDI Al-Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa MTs DDI Al-Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa MTs DDI Al-Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Yaitu sebagai bahan pengembangan keilmuan bagi peneliti, pembaca maupun guru dalam memberi pengetahuan tentang bagaimana pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap pembentukan

siswa agar dapat menambah wawasan dan menjadi acuan dalam pengembangan pengelolaan kelas khususnya pada mata pelajaran aqidah Akhlak.

2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, agar dapat digunakan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah.

b. Bagi siswa

Memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa, sehingga bisa memperdalam lagi mata pelajaran tersebut.

c. Bagi Guru

Untuk menjadi bahan masukan dan bahan rujukan bagi guru dalam pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak seta pembentukan akhlak siswa ke depannya.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak terutama dalam kemampuan guru serta kebijakan-kebijakan yang berkaitan.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Dengan ketentuan-ketentuan:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): terdapat pengaruh antara pendidikan aqidah akhlak dengan pembentukan akhlak siswa di MTs DDI Al-Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru.
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh antara pendidikan aqidah akhlak dengan pembentukan akhlak siswa di MTs DDI Al-Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru.

Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis Alternatif (H_a) : terdapat pengaruh antara pendidikan aqidah akhlak dengan pembentukan akhlak siswa di MTs DDI Al-Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Hipotesis, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang berisi tentang Pengertian

Pendidikan Aqidah Akhlak dan Akhlak Siswa, Dasar dan Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak, Strategi Pembentukan Akhlak, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak serta Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

- BAB III : Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Kerangka Dasar Penelitian, Desain Pengukuran, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.
- BAB IV : Penyajian Data dan Analisis yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data, dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.